



EVALUASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN BIOLOGI KELAS X

Eni Suyantri^{1*}, Baiq Sri Handayani², dan Tri Ayu Lestari³

^{1,2,&3}Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

*E-Mail : enisuyantri@unram.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v11i1.7965>

Submit: 31-05-2023; Revised: 05-06-2023; Accepted: 08-06-2023; Published: 30-06-2023

ABSTRAK: Manajemen pembelajaran biologi sangat penting dalam proses pengajaran dan pembelajaran biologi yang efektif dan efisien. Dengan manajemen pembelajaran biologi, guru melakukan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan evaluasi materi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam manajemen pembelajaran biologi kelas X di SMA Negeri 3 Mataram serta memberikan wawasan untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian evaluatif deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil evaluasi didapatkan kategori baik untuk setiap tahap manajemen pembelajaran biologi, yaitu mulai dari tahap perencanaan sebesar 81%, pengorganisasian sebesar 75%, kepemimpinan sebesar 80%, dan evaluasi sebesar 83%. Beberapa hambatan yang ditemui guru pada manajemen pembelajaran biologi di SMA Negeri 3 Mataram yaitu guru kesulitan merencanakan/menentukan metode dan model yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, guru kurang tegas mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok, dan guru kurang bisa mempertahankan fokus siswa karena pengorganisasian sumber belajar yang tepat.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran Biologi, Evaluasi Manajemen Pembelajaran, Pembelajaran Biologi.

ABSTRACT: Biology learning management is very important in an effective and efficient biology teaching and learning process. With biology learning management, the teacher plans, organizes, leads, and evaluates learning materials. This study aims to identify the strengths and weaknesses in biology learning management for class X at SMA Negeri 3 Mataram and provide insights for further improvement and development. This type of research is descriptive evaluative research with a quantitative approach. Based on the evaluation results, it was found that the good category for each stage of biology learning management was 81% starting from the planning stage, 75% organizing, 80% leadership, and 83% evaluation. Some of the obstacles encountered by teachers in biology learning management at SMA Negeri 3 Mataram were that teachers had difficulty planning/determining methods and models to be used in the learning process, teachers were not assertive in directing students to form groups, and teachers were unable to maintain student focus due to the organization of learning resources right.

Keywords: Biology Learning Management, Learning Management Evaluation, Biology Learning.



Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Manajemen pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses penataan proses pengajaran yang melibatkan sumber daya manusia dan non manusia dalam menggerakkannya untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Proses penataan ini akan melibatkan pelaksanaan beberapa fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan evaluasi (Listiowaty,





2020). Kegiatan ini melibatkan pengaturan sumber daya, pengembangan kurikulum, pemilihan metode pengajaran, pengelolaan kelas, dan evaluasi hasil pembelajaran. Manajemen pembelajaran membantu mengatur dan mengarahkan kegiatan pembelajaran agar lebih efektif. Dengan merencanakan tujuan pembelajaran yang jelas, merancang kurikulum yang relevan, memilih metode pengajaran yang tepat, dan mengatur sumber daya yang diperlukan, manajemen pembelajaran membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Manajemen pembelajaran memastikan pemanfaatan sumber daya yang efisien dan efektif. Ini mencakup pengelolaan waktu, fasilitas, materi ajar, dan tenaga pengajar. Dengan mengatur jadwal pembelajaran yang baik, mengoptimalkan penggunaan fasilitas dan peralatan dan memastikan ketersediaan materi ajar yang relevan, manajemen pembelajaran membantu memaksimalkan potensi pembelajaran yang ada.

Dunia pendidikan terus berkembang dan mengalami perubahan. Manajemen pembelajaran memungkinkan lembaga pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Dengan melakukan pembaruan kurikulum, mengadopsi metode pengajaran yang inovatif, dan memperbarui kebijakan dan prosedur, manajemen pembelajaran membantu lembaga pendidikan tetap relevan dan responsif terhadap perkembangan pendidikan yang baru. Manajemen pembelajaran membantu meningkatkan kualitas pengajaran dengan memberikan bimbingan dan dukungan kepada para pendidik. Ini melibatkan memberikan pelatihan dan pengembangan profesional kepada guru, memfasilitasi kolaborasi antar guru, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Melalui manajemen pembelajaran yang efektif, guru dapat meningkatkan keterampilan mengajar mereka dan mengadopsi praktek terbaik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Manajemen pembelajaran berperan penting dalam mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif, mendorong interaksi dan diskusi, serta memberikan tantangan yang relevan dan menarik, manajemen pembelajaran membantu memotivasi siswa untuk belajar dan berkontribusi secara aktif dalam kelas. Manajemen pembelajaran memfasilitasi proses evaluasi yang teratur untuk mengukur pencapaian siswa dan efektivitas pembelajaran. Dengan menggunakan berbagai alat evaluasi, seperti: tes, tugas, dan penilaian formatif, manajemen pembelajaran membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Hal ini memungkinkan siswa dan guru untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengambil langkah-langkah perbaikan yang sesuai. Dengan menerapkan manajemen pembelajaran yang baik, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan efektif bagi siswa dan guru. Ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran, pencapaian akademik yang lebih baik, dan perkembangan pribadi yang holistik bagi siswa.

Pembelajaran biologi adalah pembelajaran yang berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami tentang alam secara sistematis, sehingga pembelajaran biologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang





berupa fakta-fakta, konsep-konsep (Budiarmo *et al.*, 2020). Selain itu, pembelajaran biologi juga merupakan suatu proses penemuan, sehingga siswa dituntut untuk dapat berpikir kritis. Oleh karena itu, untuk memupuk perubahan dan mengembangkan kecakapan berpikir dan memenuhi rasa ingin tahu maka dibutuhkan suatu strategi yang inovatif dalam pembelajaran (Tanjung, 2016).

Strategi pembelajaran inovatif dapat memberikan siswa pengalaman yang lebih interaktif, mendalam, dan relevan dalam memahami konsep-konsep biologi. Untuk itu diperlukan manajemen pembelajaran biologi yang baik supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Manajemen pembelajaran biologi merujuk pada proses perencanaan, pelaksanaan, kepemimpinan, dan evaluasi pembelajaran dalam mata pelajaran biologi. Tujuan dari manajemen pembelajaran biologi adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, memfasilitasi pemahaman konsep, dan meningkatkan keterampilan siswa dalam ilmu biologi.

Salah satu sekolah yang sangat terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah SMA Negeri 3 Mataram, dan juga dikenal sebagai salah satu sekolah bergengsi di Kota Mataram. SMA Negeri 3 Mataram merupakan sekolah yang patut dijadikan contoh oleh sekolah negeri atau swasta lainnya. Meskipun terbilang sekolah unggulan, perlu dilakukan evaluasi manajemen pembelajaran biologi di SMA Negeri 3 Mataram guna membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran serta memberikan wawasan untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

METODE

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Mataram pada bulan Desember tahun 2022. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran biologi kelas X SMA Negeri 3 Mataram. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian evaluatif deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian evaluatif merupakan suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat dari suatu praktek pendidikan berdasarkan atas hasil pengukuran atau pengumpulan data dengan menggunakan standar atau kriteria tertentu yang digunakan secara absolut maupun relatif.

Data atau informasi yang diperoleh dalam penelitian evaluasi ini berasal dari: 1) dokumen perangkat pembelajaran; 2) angket (kuesioner) yang disebarkan kepada narasumber (siswa, kepala sekolah, serta guru); dan 3) wawancara terhadap ketiga narasumber tersebut. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh diklasifikasi berdasarkan kategori tingkatan dalam bentuk persentase, seperti pada Tabel 1 (Maliki & Erwinsyah, 2020).

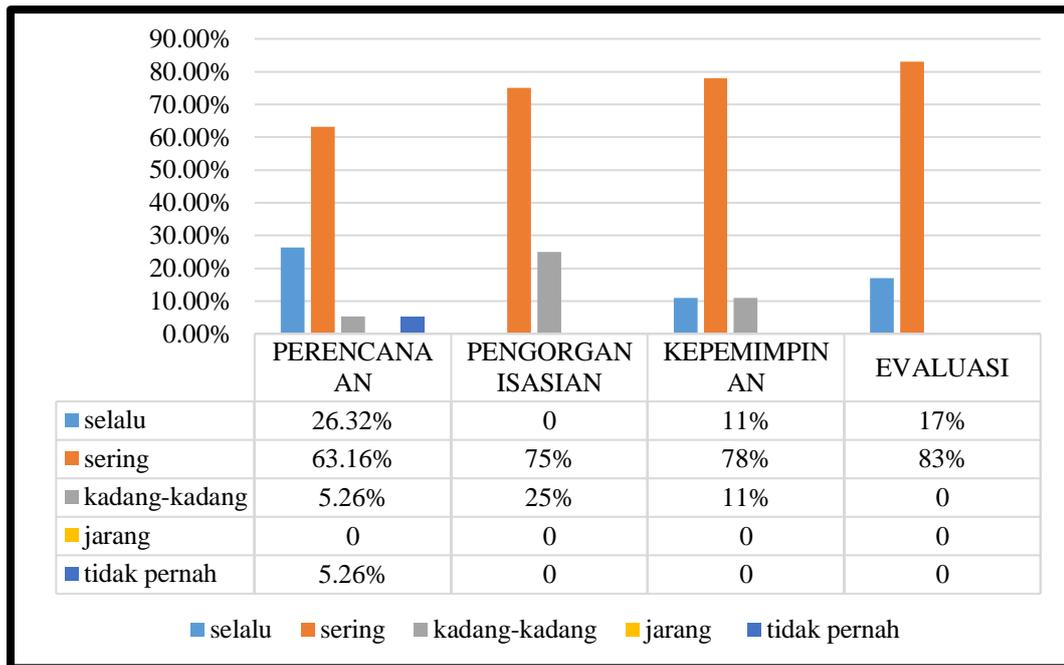
Tabel 1. Kategori Penilaian Evaluasi Manajemen Pembelajaran Biologi.

No.	Rentangan	Keterangan
1	76 % – 100 %	Baik
2	51 % – 75 %	Cukup Baik
3	26 % – 50 %	Kurang Baik
4	1 % – 25 %	Tidak Baik



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi manajemen pembelajaran biologi kelas X di SMA Negeri 3 Mataram dapat dilihat dari empat komponen, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan/pengorganisasian proses pembelajaran, kepemimpinan guru, dan evaluasi/penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan. Berikut disajikan pada Gambar 1 hasil evaluasi manajemen pembelajaran biologi kelas X di SMA Negeri 3 Mataram.



Gambar 1. Grafik Hasil Evaluasi Manajemen Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 3 Mataram.

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah suatu usaha perumusan dan penetapan hal-hal yang akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga tercipta interaksi guru dengan murid secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil dari wawancara dan angket yang dibagikan, diperoleh hasil bahwa dalam tahap perencanaan, guru SMA Negeri 3 Mataram mempersiapkan RPP sebelum kegiatan mengajar. Guru menyusun deskripsi kegiatan pembelajaran secara konkret yang terbagi dalam kegiatan pembukaan, inti, dan penutup. Guru juga mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan, hal ini bertujuan agar memudahkan para peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru menyusun skenario pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik, kemudian guru juga menyusun silabus secara sistematis yang terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar, serta alat/sumber serta penilaian. Guru menyusun skenario pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran. Guru merumuskan indikator dalam kata kerja operasional/dapat diamati.



Tabel 2. Hasil Evaluasi Tahap Perencanaan.

No.	Kategori Penilaian	Nilai
1	Selalu	26.32%
2	Sering	63.16%
3	Kadang - kadang	5.26%
4	Jarang	0
5	Tidak Pernah	5.26%

Berdasarkan Tabel 2, pada tahap perencanaan didapatkan kategori penilaian selalu sebesar 26,32%, sering sebesar 63,16%, kadang-kadang sebesar 5,26%, dan tidak pernah sebesar 5,26%. Kategori selalu didapatkan dari indikator penilaian yaitu guru mengalokasikan waktu yang sesuai dengan topik, kesukaran materi, cakupan luasan materi dan kesesuaian alat, dan media serta sumber belajar. Kategori sering didapatkan dari indikator penilaian, yaitu guru melakukan penyesuaian indikator dengan karakteristik peserta didik, indikator sebagai penyusun alat penilaian, keterkaitan topik dengan kehidupan sehari-hari, serta silabus dan RPP disusun secara sistematis. Guru kadang-kadang melakukan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran.

Tahap Pengorganisasian

Pengorganisasian kegiatan belajar diawali dengan persiapan pengajaran. Persiapan tersebut mencakup perangkat pembelajaran yang sudah dipersiapkan. Seperti RPP, media, metode penilaian hasil belajar, dan lain sebagainya. Selain itu, guru juga harus mempersiapkan dan mempelajari materi yang akan disampaikan. Karena apabila guru menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan, guru akan mampu mengajar secara maksimal di dalam kelas. Dalam prosesnya, selain menyiapkan perangkat pembelajaran, guru mata pelajaran biologi kelas X di SMA Negeri 3 Mataram mengkondisikan kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran. Guru biasanya membangkitkan semangat peserta didik dengan menanyakan kabar dan memberikan motivasi melalui sedikit bercerita. Motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap konsentrasi belajar, karena motivasi belajar sangat penting sebagai pendorong pada saat belajar, sehingga siswa tidak mudah kehilangan konsentrasi belajarnya di suasana belajar yang tidak kondusif, kondisi kesehatan yang tidak baik, dan juga perasaan jenuh karena beban pelajaran yang terlalu banyak dan padat (Nugroho, 2007). Selanjutnya, guru meminta peserta didik untuk menyiapkan alat belajarnya masing-masing. Jika dirasa sudah lengkap dan siap, guru segera melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran biologi yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Mataram diantaranya kegiatan apersepsi, yaitu mengaitkan materi yang telah diketahui atau dialami oleh siswa dengan materi yang akan dipelajari. Sedangkan untuk penyampaian tujuan pembelajaran, peneliti melihat guru tidak melakukan penyampaian tujuan, tetapi langsung masuk kepada materi pembelajarannya. Pada kegiatan inti, untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, guru menggunakan media pembelajaran. Pada pelaksanaannya, guru kelas lebih sering menggunakan media audio visual berupa tayangan-tayangan video dan *slide* presentasi yang ditampilkan menggunakan proyektor.



Dengan penggunaan media tersebut terlihat bahwa peserta didik sangat antusias dan semangat dalam belajar. Penggunaan media diharapkan akan menumbuhkan dampak positif, seperti munculnya proses pembelajaran yang lebih kondusif, terjadinya umpan balik dalam proses belajar mengajar, dan mencapai hasil yang optimal (Febrita & Ulfah, 2019). Sedangkan untuk metode pembelajaran yang digunakan, guru sangat bervariasi disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Menurut Suryasubroto (2011), metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Tahap Pengorganisasian.

No.	Kategori Penilaian	Nilai
1	Selalu	0
2	Sering	75%
3	Kadang-kadang	25%
4	Jarang	0
5	Tidak Pernah	0

Berdasarkan evaluasi tahap pengorganisasian didapatkan nilai sebesar 75% kategori sering dan 25% kategori kadang-kadang (Tabel 3). Yang termasuk dalam kategori sering antara lain guru menentukan sumber belajar yang beragam, pembelajaran dilakukan dengan berkelompok, guru mengatur meja dan kursi, guru melakukan variasi kegiatan belajar, guru menggunakan berbagai alat dan sarana belajar, serta guru memilih sumber belajar yang menunjang kompetensi yang akan dicapai. Kategori kadang-kadang didapatkan dari indikator penilaian yaitu guru mengatur ruangan sesuai dengan topik dan guru mengelola ruangan agar tercipta suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Hal tersebut sesuai dengan yang tertera pada RPP, dimana pada pembelajaran biologi dengan materi protista, guru melakukan pengkondisian kelas melalui *ice breaking*, yang bertujuan untuk menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan.

Tahap Kepemimpinan

Menurut Davis (1996) bahwa dalam konteks peran guru, memimpin adalah pekerjaan yang dilakukan oleh guru untuk memberikan motivasi, mendorong, dan membimbing siswa, sehingga mereka akan siap untuk mencapai tujuan belajar yang telah disepakati. Kepemimpinan guru diakui sebagai sumber daya utama untuk komunitas sekolah. Sejatinya, melalui kepemimpinan guru dapat membuat perbedaan besar untuk kapasitas profesional dan interpersonal dari diri mereka sendiri dan kolega mereka, untuk pembelajaran murid dan struktur serta budaya sekolah mereka. Untuk memberikan pengaruh dan bimbingan dalam konteks mengajar, guru sebagai pemimpin melakukan dua usaha utama, yaitu: 1) memperkokoh motivasi siswa; dan 2) memilih strategi mengajar yang tepat.



Tabel 4. Hasil Evaluasi Tahap Kepemimpinan.

No.	Kategori Penilaian	Nilai
1	Selalu	11%
2	Sering	78%
3	Kadang - kadang	11%
4	Jarang	0
5	Tidak Pernah	0

Berdasarkan hasil evaluasi pada tahap kepemimpinan, didapatkan kategori selalu sebesar 11%, sering sebesar 78%, dan kadang kadang sebesar 11% (Tabel 4). Kategori selalu diperoleh dari indikator penilaian yakni guru memberikan penguatan kepada siswa yang aktif. Kategori sering diperoleh dari guru melakukan kegiatan awal dengan menyampaikan hal-hal yang merangsang minat siswa, guru menyajikan kegiatan yang dapat membentuk pengalaman belajar siswa, guru memberikan sikap positif terhadap respon siswa, guru menciptakan pembelajaran yang bermakna dan utuh bagi siswa, guru membantu siswa yang belum menguasai materi, dan guru menyampaikan hasil pembelajaran pada kegiatan penutup. Kategori kadang-kadang diperoleh dari indikator penilaian guru melaksanakan kegiatan pembelajaran tepat waktu.

Tahap Pengawasan (Evaluasi)

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui cara yang sistematis. Berdasarkan observasi berupa wawancara dan angket pengamatan serta angket yang diberikan kepada guru, didapatkan hasil bahwa guru biologi kelas X selalu menyediakan soal evaluasi untuk siswa tiap akhir kegiatan pembelajaran, guru melaksanakan evaluasi akhir sesuai dengan kompetensi siswa, guru memberikan tugas pengayaan tindak lanjut, guru menyusun rangkuman pembelajaran dengan melibatkan siswa, guru memberi penguatan (*reinforcement*) kepada siswa yang aktif, dan guru memberikan bantuan/bimbingan kepada siswa yang belum menguasai materi baik secara individual maupun klasikal. Guru juga membuat penilaian tes, lisan, dan tulisan sebagai evaluasi. Kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan dapat juga berupa tanya jawab dengan peserta didik. Dibutuhkan instrumen evaluasi yang tepat guna mengetahui pemahaman konsep siswa (Azizah & Alberida, 2021).

Tabel 5. Hasil Evaluasi Tahap Pengawasan/Evaluasi.

No.	Kategori Penilaian	Nilai
1	Selalu	17%
2	Sering	83%
3	Kadang - kadang	0
4	Jarang	0
5	Tidak Pernah	0

Pada tahap evaluasi didapatkan kategori selalu sebesar 17% dan sering sebesar 83% (Tabel 5). Kategori selalu yaitu guru memberikan nilai akhir peserta didik yang diambil dari nilai harian, UTS, dan UAS. Untuk kategori sering didapatkan guru menggunakan alat penilaian yang bervariasi, guru melakukan



berbagai metode penilaian untuk memperoleh gambaran perkembangan peserta didik, guru mampu melakukan penilaian secara terus menerus, dan guru mampu membuat instrumen penilaian tes maupun non tes.

Evaluasi Manajemen Pembelajaran Biologi SMA Negeri 3 Mataram

Hasil rekap evaluasi manajemen pembelajaran biologi kelas X SMA Negeri 3 Mataram disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Rekap Evaluasi Manajemen Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 3 Mataram.

No.	Tahap Manajemen Pembelajaran	Nilai	Kategori
1	Tahap Perencanaan	81%	Baik
2	Tahap Pengorganisasian	75%	Baik
3	Tahap Kepemimpinan	80%	Baik
4	Tahap Evaluasi	83%	Baik

Berdasarkan hasil rekap evaluasi manajemen pembelajaran biologi kelas X SMA Negeri 3 Mataram, didapatkan hasil paling maksimal pada tahap evaluasi sebesar 83% dengan kategori baik dan kurang maksimal pada tahap pengorganisasian sebesar 75% dengan kategori baik. Tahap perencanaan dan tahap kepemimpinan berturut turut sebesar 81% dan 80% dengan kategori baik.

Kesulitan yang dialami guru mata pelajaran biologi kelas X SMA Negeri 3 Mataram pada tahap pengorganisasian adalah sulitnya mempertahankan fokus dan konsentrasi siswa saat proses pembelajaran karena guru kurang optimal mengorganisasikan sumber belajar. Fokus dan konsentrasi merupakan hal yang paling mendasar dari permasalahan dalam belajar. Dalam setiap proses pembelajaran, siswa dituntut untuk tetap berkonsentrasi hingga pelajaran selesai. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila siswa mampu fokus dan konsentrasi dalam mengikuti arahan dari guru (Khairinal *et al.*, 2021). Namun pada kenyataannya, guru mengalami kesulitan dalam mengarahkan siswa untuk tetap fokus dalam belajar. Belajar dapat menjadi hal yang membosankan bagi siswa, sehingga siswa lebih sering menemukan hal lain yang lebih menyenangkan dibanding belajar (Sobron *et al.*, 2019).

Ada banyak cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa, seperti dengan memberikan variasi selama proses pembelajaran tidak hanya menggunakan metode ceramah kepada siswa (Maryana *et al.*, 2021; Pujiasih, 2020). Guru dituntut mampu menciptakan lingkungan yang tenang, teratur, dan bebas dari gangguan agar siswa dapat fokus pada pembelajaran. Guru harus memastikan ruang kelas terorganisir dengan baik, suara dari luar dikurangi, dan peralatan atau bahan yang diperlukan tersedia dengan mudah.

Dengan pengelolaan kelas guru diharapkan mampu mengatasi permasalahan siswa di kelas. Guru biologi kelas X SMA Negeri 3 Mataram melakukan pengelolaan kelas dengan mengorganisasikan siswa ke dalam beberapa kelompok demi terciptanya pembelajaran yang aktif dan tidak membosankan. Selain itu, guru mata pelajaran biologi kelas X mempunyai tim yang bertugas untuk mengajar dengan membagi tugas yang harus dikerjakan, serta menggunakan media pembelajaran yang interaktif. Dalam proses evaluasi pembelajaran yang diamati, guru biologi kelas X tidak memiliki masalah dalam



melaksanakan evaluasi (hasil penilaian 83% dengan kategori baik), karena pada proses evaluasinya tersebut guru memegang prinsip seperti kontinuitas, komprehensif, kooperatif, objektif, dan praktis.

Tahapan perencanaan yang dilakukan sebelum pembelajaran ini dilakukan guru agar tercapai tujuan pembelajaran. Tahapan ini sudah baik dibuktikan dengan jumlah bobot nilai pada angket untuk tahapan perencanaan mencapai 81% dengan kategori baik. Namun, ada kesulitan yang dialami guru mata pelajaran biologi kelas X SMA Negeri 3 Mataram yaitu guru kesulitan dalam menentukan metode dan model pembelajaran yang akan digunakan pada setiap materi pembelajaran supaya tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien. Model pembelajaran adalah unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model yang telah direncanakan akan dijadikan acuan bagi guru untuk memberikan sistem pembelajaran yang akan membuat peserta didik termotivasi untuk bersikap aktif dan kreatif di kelas.

Solusi pembelajaran yang perlu diterapkan yang sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan prinsip pembelajaran *instruction should be student-centered*. Prinsip tersebut berarti pengembangan pembelajaran seyogyanya menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pada tataran ini, siswa ditempatkan sebagai subyek pembelajaran yang secara aktif mengembangkan minat dan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, siswa tidak lagi dituntut untuk mendengarkan dan menghafal materi pelajaran yang diberikan guru, tetapi berupaya mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, sesuai dengan kapasitas dan tingkat perkembangan berpikirnya, sambil diajak berkontribusi untuk memecahkan masalah-masalah nyata yang terjadi di masyarakat (Jennifer Nicholas dalam Arifin, 2017).

Pada tahap kepemimpinan diperoleh hasil penilaian sebesar 80% dengan kategori baik, yang menggambarkan bahwa dalam tahap kepemimpinan guru mampu melakukan pengelolaan kelas sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan agar terciptanya suasana belajar yang nyaman di dalam kelas. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru adalah mengelola kelas (Rahmi, 2016). Pengelolaan kelas merujuk pada rangkaian strategi, keterampilan, dan taktik yang digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, teratur, dan berdaya guna. Pengelolaan kelas yang efektif berfokus pada membangun hubungan positif antara guru dan siswa, menciptakan struktur dan rutinitas yang jelas, mengelola perilaku siswa, serta memfasilitasi pembelajaran yang efektif.

Kesulitan yang dialami guru biologi kelas X SMA Negeri 3 Mataram adalah kurang tegas dalam mengarahkan siswa untuk membuat kelompok belajar di kelas, sehingga siswa banyak bermain-main saat diberi arahan. Solusi pembelajaran yang perlu diterapkan sesuai dengan prinsip pembelajaran *education should be collaboratative*. Siswa harus dibelajarkan untuk bisa berkolaborasi dengan orang lain. Dalam menggali informasi dan membangun makna, siswa perlu didorong untuk bisa berkolaborasi dengan teman-teman di kelasnya. Dalam mengerjakan suatu proyek, siswa perlu dibelajarkan bagaimana menghargai kekuatan dan talenta setiap orang serta bagaimana mengambil peran dan





menyesuaikan diri secara tepat dengan guru maupun temannya (Jennifer Nicholas dalam Arifin, 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi manajemen pembelajaran biologi kelas X di SMA Negeri 3 Mataram, didapatkan hasil bahwa tahapan manajemen pembelajaran biologi yang dilaksanakan di sekolah tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan evaluasi. Keempat tahap tersebut memiliki nilai kategori baik, karena di dalam setiap tahap memiliki bobot yang tinggi yaitu tahap perencanaan sebesar 81%, pengorganisasian sebesar 75%, kepemimpinan sebesar 80%, dan evaluasi sebesar 83%. Dalam pelaksanaan tahapan manajemen pembelajaran biologi kelas X di SMA Negeri 3 Mataram, guru mengalami beberapa masalah, seperti guru kesusahan merencanakan/menentukan metode dan model yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, guru kurang tegas mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok, dan guru kurang bisa mempertahankan fokus siswa.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan evaluasi manajemen pembelajaran pada mata pelajaran lainnya, ataupun pada sekolah negeri atau swasta lainnya di Kota Mataram.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, siswa kelas X, dan guru mata pelajaran biologi di SMA Negeri 3 Mataram yang telah memberikan dukungan terhadap penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Z. (2017). Mengembangkan Instrumen Pengukur *Critical Thinking Skills* Siswa pada Pembelajaran Matematika Abad 21. *Jurnal Theorems*, 1(2), 92-100.
- Azizah, N., dan Alberida, H. (2021). Seperti Apa Permasalahan Pembelajaran Biologi pada Siswa SMA? *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(3), 388-395.
- Budiarso, A.S., Sutarto, dan Rohmatillah, S. (2020). Analisis Kemampuan Siswa dalam Menjelaskan Fenomena IPA di Sekitar Lingkungan. In *FKIP E-Proceeding* (pp. 27-32). Jember, Indonesia: Universitas Jember.
- Febrita, Y., dan Ulfah, M. (2019). Peranan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. In *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika* (pp. 181-188). Jakarta, Indonesia: Universitas Indraprasta PGRI.
- Khairinal, K., Syuhada, S., dan Alawyah, W.W. (2021). Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Bimbingan Belajar dan Tingkat Konsentrasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Ferdy Ferry Putra





- Jambi Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), 435-442.
- Listiowaty, E. (2020). Konsep Manajemen Pendidikan Berbasis Islam dalam Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 105-116.
- Maliki, P., dan Erwinsyah, A. (2020). Evaluasi Manajemen Pembelajaran di Madrasah. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 24-37.
- Nugroho, W. (2007). *Belajar Mengatasi Hambatan Belajar*. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Pertiwi, A.P. (2019). Manajemen Pembelajaran Biologi untuk Mencapai Standar Kompetensi yang Ditetapkan Kurikulum di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura. *Tesis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahmi. (2016). Evaluasi Proses Pembelajaran Biologi Kelas I di SMPN Kabupaten Bireuen. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, 4(1), 34-37.
- Sobron, A.N., Bayu, Rani, dan Meidawati. (2019). Pengaruh *Daring Learning* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional dan Entrepreneurship* (pp. 1-5). Semarang, Indonesia: Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Teknologi Informasi, Universitas PGRI Semarang.
- Tanjung, I.F. (2016). Guru dan Strategi Inkuiri dalam Pembelajaran Biologi. *Jurnal Tarbiyah*, 23(1), 64-82.

